

## Persepsi Masyarakat terhadap Ekowisata Hutan Mangrove Kuala Langsa

*(Community Perception of Kuala Langsa Mangrove Forest Ecotourism)*

Dita Alviana Ramadhan<sup>1</sup>, Fitria Ulfa Hasibuan<sup>1</sup>, Devi Damayanti<sup>1</sup>, Tasya Amalia<sup>1</sup>✉

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi/Universitas Samudra

### Info Artikel

Diterima 21 06 2022

Disetujui 17 08 2022

Diterbitkan 11 09 2022

### Kata Kunci:

Hutan Mangrove,  
Langsa, Pelestarian

### Keywords:

Mangrove Forest,  
Langsa, Conservation

### ✉ Corresponding

#### author:

ditaalviana096@gmail.  
com

### ABSTRAK

Hutan mangrove merupakan ekosistem utama pendukung aktivitas kehidupan di wilayah pantai dan memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan siklus biologis di lingkungannya. Hutan mangrove mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan ekowisata Hutan Mangrove Kuala Langsa dan mengetahui tingkat pendapatan masyarakat sekitar Hutan Mangrove Kuala Langsa. Metode yang digunakan adalah metode survey dimana pengambilan data primer dengan wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Hutan Mangrove Kuala Langsa sangat berdampak positif terhadap Masyarakat disekitar Kuala langsa karena dapat menambah tingkat pendapatan dan untuk mempertahankan tingkat kelestarian hutan mangrove dapat dilakukan berbagai upaya untuk pelestarian Hutan Mangrove Kuala Langsa.

### ABSTRACT

*Mangrove forests are the main ecosystem supporting life activities in coastal areas and play an important role in maintaining the balance of the biological cycle in their environment. Mangrove forests have high economic value. This study aims to determine the efforts that can be made to preserve the ecotourism of the Kuala Langsa Mangrove Forest and determine the level of income of the community around the Kuala Langsa Mangrove Forest. The method used is a survey method where the primary data is collected by interview, observation, and documentation. The results obtained in this study indicate that the Kuala Langsa Mangrove Forest has a very positive impact on the community around Kuala Langsa because it can increase the level of income and to maintain the level of sustainability of the mangrove forest, various efforts can be made to preserve the Kuala Langsa Mangrove Forest.*

## PENDAHULUAN

Kota Langsa merupakan Kota di Aceh yang berhasil mengembangkan sektor pariwisata ekosistem mangrove yang terletak di Kuala Langsa kecamatan Langsa Barat. Kota Langsa dengan luas sebesar 8.000 Ha (Badan Pusat Statistik, 2018). Ekowisata mangrove diharapkan mampu memberikan dampak atau pengaruh yang positif berupa berkembangnya perekonomian daerah, yang selanjutnya akan berpengaruh positif terhadap terbukanya kesempatan kerja yang semakin luas dan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat (Safuridar, 2020). Mangrove merupakan vegetasi hutan yang tumbuh diantara garis pasang surut, dan dapat disebut hutan pasang. Luas hutan mangrove hanya 2% di permukaan bumi dan Indonesia merupakan negara yang memiliki ekosistem mangrove terluas di dunia (Majid, 2016).

Mangrove merupakan karakteristik dari bentuk tanaman pantai, estuari atau muara sungai dan delta di tempat yang terlindung daerah tropis dan sub tropis. Mangrove sering juga dinamakan hutan pantai, hutan pasang surut, hutan payau, atau hutan bakau. Istilah bakau itu sendiri dalam bahasa indonesia merupakan nama dari salah satu spesies penyusun hutan mangrove yaitu *Rhizophora sp.* Istilah hutan mangrove telah ditetapkan untuk menyebutkan hutan yang memiliki karakteristik hidup didaerah pantai (Eka, 2013), sehingga tidak menimbulkan bias dalam penggunaan istilah bakau dengan mangrove.

Hutan mangrove termasuk tipe hutan yang tumbuh pada daerah pasang surut (terutama pantai yang terlindung, laguna, muara sungai) yang tergenang pada saat pasang dan bebas genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam (Heru, 2013). Letak hutan mangrove diantara daratan dan laut, tepatnya didaerah pantai dan disekitar muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Wilayah mangrove mempunyai ekosistem yang rumit dan mempunyai kaitan baik dengan ekosistem darat maupun ekosistem lepas pantai (Kusno, 2006). Hutan mangrove mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Indonesia memiliki sumberdaya hutan mangrove yang sangat luas yang tersebar di wilayah pesisir di berbagai provinsi. Potensi kekayaan alam tersebut perlu dikelola dan dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk memperoleh informasi keberadaan hutan mangrove yang aktual, faktual serta mudah dan cepat dapat diperoleh melalui data penginderaan jauh (Nana dkk., 2014).

Hutan Mangrove selain untuk tempat berekreasi, juga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap alam sekitar. Selain itu, hutan mangrove merupakan ekosistem dengan tingkat produktivitas yang tinggi dengan berbagai macam fungsi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang penting. Salah satu fungsi sosial mangrove adalah memungkinkannya berfungsi sebagai tujuan wisata (Agussalim, 2014).

Untuk dapat mengoptimalkan sumberdaya mangrove dan lingkungan pesisir perlu dilakukan pengkajian untuk mengetahui potensi, permasalahan, strategi pengelolaan berkelanjutan dan diperlukan pengetahuan tentang nilai strategis dari keberadaan hutan mangrove yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar salah satunya melalui kegiatan

pengembangan ekowisata dengan upaya konservasi, proses pemberdayaan masyarakat dan kegiatan rekreasi yang dilakukan secara terpadu (Fandeli, 2001).

Bentuk dukungan dari masyarakat di sekitar objek ekowisata mangrove dapat dilihat dari tingkat partisipasi dalam pengembangan ekowisata tersebut. Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh persepsi dan sikap mereka yang tercermin dari tingkat atau derajat pemenuhan kepentingan mereka dalam sistem ekowisata mangrove. Persepsi dan sikap merupakan bagian dari unsur kognitif yang melatarbelakangi masyarakat untuk terlibat atau tidak dalam pengembangan ekowisata mangrove (Nurhayati, 2018).

Pengetahuan dan persepsi masyarakat yang benar mengenai ekowisata mangrove diperlukan dalam rangka membangun sikap yang positif untuk keberlanjutan pengembangan ekowisata (Apriyanti, 2011), sehingga dapat memberikan manfaat yang berkesinambungan bagi masyarakat dan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manfaat dan fungsi Ekowisata Hutan Mangrove Kuala Langsa bagi masyarakat dan dapat mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap ekowisata Hutan Mangrove Kuala Langsa.

## METODE

Penelitian dilaksanakan sekitar 2 bulan pada bulan April-Mei 2022 di Kawasan Hutan Mangrove Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa Provinsi Aceh dengan metode survey untuk memperoleh data secara langsung. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada di sekitaran wilayah ekowisata Hutan Mangrove Kuala Langsa dan sampel penelitian adalah masyarakat yang ada di sekitar wilayah Hutan Mangrove Kuala Langsa dalam kelompok usia dewasa sekitar 25-35 tahun yang memberikan pendapat positif atas kuesioner yang diberikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan pengamatan secara langsung, ke tempat lokasi penelitian, wawancara serta dokumentasi.

Analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase terhadap sampling untuk mengetahui tingkat potensi masyarakat terhadap ekowisata mangrove, nilai presentase responden dengan menggunakan rumus I.

$$TPM = n/N \times 100\% \dots\dots\dots(I)$$

Keterangan : TPM = Tingkat potensi masyarakat %  
n = Jumlah responden potensi ke-i  
N = jumlah seluruh responden

## HAISIL

### 1. Ekowisata Hutan mangrove di Kota Langsa

Hutan mangrove merupakan hutan yang tumbuh di air payau dan dipengaruhi oleh pasang - surut air laut. Hutan mangrove ini juga tumbuh ditempat-tempat dimana terjadi pelumpuran dan akumulasi bahan organik. Hutan ini memiliki sejumlah fungsi dan manfaat bagi masyarakat.

Ekosistem mangrove sangat penting dalam peranan sebagai mata rantai makanan di perairan (pramudji, 2001). Salah satu fungsi utama Hutan Mangrove untuk melindungi garis pantai dari abrasi atau pengikisan, serta meredam gelombang besar termasuk tsunami.

Tabel 1. Persepsi masyarakat mengenai ekowisata hutan mangrove di kota Langsa

No.	Persepsi masyarakat	Persentase (%)
1	Sebagai kawasan wisata	37
2	Melindungi ekosistem hutan mangrove	23
3	Meningkatkan perekonomian masyarakat	30
4	Sebagai habitat satwa	10
<b>Total</b>		100 %

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 37% responden menilai ekowisata Hutan Mangrove di Kota Langsa merupakan sebagai kawasan wisata. Ekowisata Hutan Mangrove merupakan kawasan yang sering didatangi pengunjung masyarakat sebagai objek wisata untuk berekreasi dan dapat melepas penat dengan pemandangan serta tempat-tempat yang tersedia untuk berfoto. Ekowisata merupakan suatu kegiatan wisata baik di alam maupun buatan yang mempunyai tujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya (Manahampi, 2015).

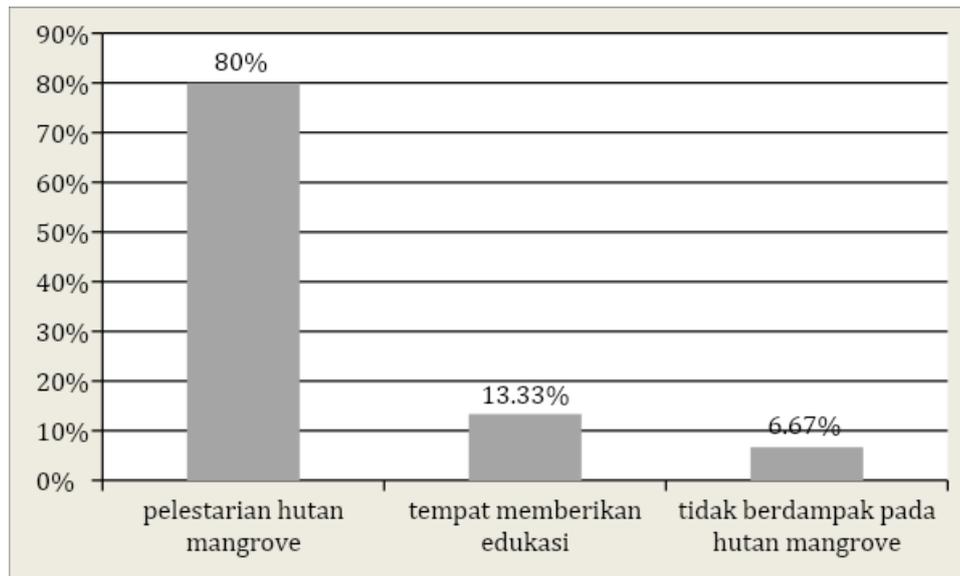
Selain itu, sebanyak 23% responden menilai ekowisata Hutan Mangrove di Kota Langsa dapat melindungi ekosistem Hutan mangrove yang ada. Hutan mangrove dapat menjaga ekosistem perairan antara laut, pantai, dan darat. Dengan adanya ekowisata ini dapat terkontrol secara berkala jika terjadi kerusakan maka dapat dilakukan pembibitan tanaman mangrove, penanaman kembali hutan mangrove, dan restorasi hutan mangrove dimana hal tersebut merupakan cara untuk melindungi ekosistem hutan mangrove yang ada di kota langsa. Hutan mangrove memiliki banyak peranan penting yaitu sebagai pelindung kawasan pesisir, arus dan ombak. (pramudji, 2001).

Kemudian sebanyak 30% responden menilai ekowisata hutan mangrove di kota langsa dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebagai objek wisata hutan mangrove pastinya akan banyak dikunjungi oleh masyarakat dengan hal tersebut masyarakat yang ada di sekitar ekowisata Hutan mangrove dapat menjual berbagai macam kebutuhan yang dibutuhkan pengunjung seperti makanan atas minuman.

Sebanyak 10% responden menilai bahwa ekowisata Hutan mangrove di Kota Langsa merupakan sebagai habitat satwa yang dapat melindungi habitat hewan yang ada didarat maupun habitat di air.

## 2. Ekowisata dapat melestarikan hutan mangrove.

Hutan Mangrove merupakan ekosistem yang berperan bagi kehidupan bumi. Selain itu, hutan mangrove yang berada di tepi laut juga berperan sangat penting dalam mencegah abrasi.



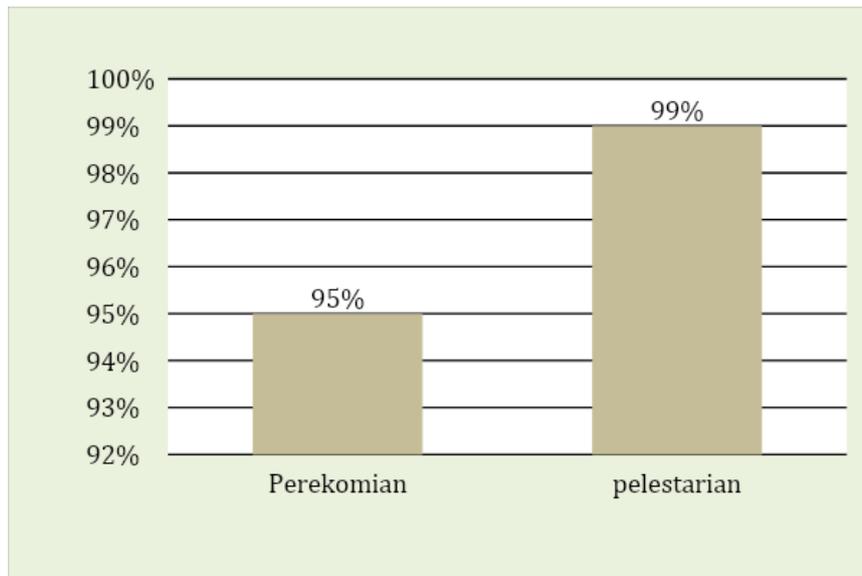
Gambar 1. Ekowisata dapat melestarikan hutan mangrove

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 80% menilai bahwa ekowisata dapat sangat membantu pelestarian hutan mangrove sehingga adanya ekowisata ini Hutan Mangrove akan lebih terjaga dan terawat. Ekowisata mendorong masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga ekosistem hutan mangrove, sehingga dengan adanya kesadaran tersebut dapat mendukung upaya-upaya untuk melestarikan hutan mangrove seperti penanaman bibit mangrove yang baru dan penanaman kembali hutan mangrove. Sebanyak 13,33% responden menilai hutan mangrove dapat dijadikan sebagai sarana edukasi, dan sebanyak 6,67% responden menilai bahwa dengan adanya ekowisata tidak berdampak terhadap pelestarian hutan mangrove.

### 3. Ekowisata hutan mangrove dapat meningkatkan perekonomian dan kelestarian Hutan Mangrove

Salah satu fungsi adanya hutan mangrove yaitu dapat dikembangkan menjadi salah satu objek wisata. Hutan mangrove ini akan menjadi tujuan wisata dari berbagai daerah. Pariwisata ini akan memberikan dampak ekonomi yang sangat baik untuk masyarakat di sekitarnya.

Hutan mangrove menjadi sumber yang sangat jelas untuk menjaga ekosistem perairan antara laut, pantai dan darat. Sehingga penting untuk senantiasa melestarikan mangrove dan menjaga kelestarian lingkungan, agar tercipta kehidupan yang lebih baik.



Gambar 2. Tingkat perekonomian dan kelestarian hutan mangrove

Berdasarkan gambar 2 didapatkan informasi masyarakat sangat mendukung upaya untuk menjaga kelestarian ekowisata Hutan mangrove diantaranya menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Upaya yang sederhana ini dapat digunakan untuk dapat melestarikan alam sekitar dengan membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Jika kawasan ekowisata tersebut bersih dan bebas dari sampah maka ketika berkunjung kita akan merasa tenang dan nyaman serta dapat menikmati ekowisata tersebut.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk pelestarian ekowisata Hutan Mangrove adalah dengan memberikan edukasi tentang pentingnya Hutan Mangrove kepada masyarakat. Adanya edukasi yang lebih dalam kepada masyarakat maka diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat tentang fungsi pentingnya Hutan Mangrove. Dengan hal tersebut maka masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam upaya pelestarian.

Sebagai salah satu jenis hutan yang dilindungi, hutan mangrove juga memiliki peran penting bagi eksistensi makhluk hidup di bumi. Tindakan yang tidak bertanggung jawab dari manusia membuat kelestarian hutan mangrove terus terancam. Berbagai cara dan upaya dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian hutan mangrove. Hal tersebut perlu terus dilakukan dan dipertahankan agar lingkungan dapat selalu memberikan manfaat yang optimal kepada manusia.

Adanya ekowisata Hutan Mangrove juga memberikan dampak positif yang besar terhadap tingkat perekonomian masyarakat sekitar. Hutan mangrove memberikan dampak ekonomi yang luas karena hutan mangrove memberikan berbagai manfaat bagi manusia seperti kayu yang berasal dari hutan mangrove dapat diolah menjadi berbagai benda hiasan atau kerajinan. Hal tersebut tentunya upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan standar ekonomi pada daerah tersebut.

Kegiatan wisata di area Hutan Mangrove juga memberikan pendapatan langsung bagi pengelola melalui penjualan tiket masuk dan parkir. Kegiatan ini juga menumbuhkan

perekonomian masyarakat di sekitarnya dengan menyediakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, seperti membuka warung makan dan menjadi pemandu wisata.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Ekowisata mangrove merupakan objek wisata yang berwawasan lingkungan dimana wisata tersebut mengutamakan aspek keindahan yang alami dari hutan mangrove serta fauna yang hidup di sekitarnya tanpa harus merusak ekosistem tersebut untuk membuatnya lebih menarik wisatawan. Hutan mangrove memiliki peran penting yaitu dapat sebagai kawasan wisata, dapat melindungi ekosistem hutan mangrove, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta sebagai habitat satwa seperti monyet, dan binatang kecil seperti kepiting kecil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan jurnal penelitian sehingga berjalan dengan lancar.

## DAFTAR REFERENSI

- Agussalim, A. & Hartoni. (2014). Potensi Kesesuaian Mangrove Sebagai Ekowisata di Pesisir Muara Sungai Musi Kabupaten Banyuasin. *Maspri Jurnal*, Vol 6 N0 2.
- Apriyanti, H. (2011). Persepsi dan Sikap Pengunjung Kebun Raya Bogor terhadap Koleksi Tumbuhan Obat. Departemen Koservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Skripsi. Fakultas Kehutanan, Institute Pertanian Bogor.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bambang, S., Sri, W., & Boedi, H. (2015). *Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya*. Managemen Of Aquatic Resources.
- Edi, M, Okik, H., & Nur, F. (2010). Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. *Jurnal Ilmu Teknik Lingkungan*. Vol 1 Edisi Khusus.
- Eka, F., Yuyun, M., & Edy, C. (2013). Studi Analisis Pengelolaan Hutan Mangrove Kabupaten Cirebon. *Jurnal Scientiae Education*. VOL 2 Edisi 2
- Kusno, W. 2006. Pelestarian Hutan Mangrove Melalui Pendekatan Mina Hutan (SILVOFISHERY) Jakarta. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. Vol 7 No 3.
- Nana, K. Dan Irsadi, A. 2014. Peran Mangrove Sebagai Biofilter Pencemaran Air Wilayah Tambak Bandeng Tapak Semarang. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol 21 No 2.
- Majid, ilham, 2016. Konservasi Hutan Mangrove di Pesisir Pantai Kota Ternate Terintegrasi dengan Kurikulum Sekolah
- Manahampi, R. M. (2015). Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Bahoi Kecamatan Likupang Barat. (L. Rengkung, Y. Rori, & J. Timban, Penyunt.) II, 1-18.

- Pramudji, 2001. Ekosistem Hutan Mangrove dan Peranannya Sebagai habitat Berbagai Fauna Akuatik. *Jurnal Oseana*. Vol 26 No 4
- Safuridar, 2020. Dampak pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Langa, Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. Vol 11 (1)
- Sugiyono. 2014. *Metode Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta